

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media mempunyai kata lain yakni *medius* dari bahasa Latin yang berarti pengantar atau perantara. Media pembelajaran yakni apa saja yang bisa dipakai pada penyampaian pesan dari seorang guru pada siswa maka menarik perhatian, minat juga perasaan siswa yang mengakibatkan terjadinya aktivitas pembelajaran (Nurdyansyah, 2019: 46-47).

Media pembelajaran yakni sarana, pengantar, alat serta penghubung yang dipakai dalam menyampaikankan dan menyebarkan pesan pada siswa. Media pembelajaran mempunyai dua unsur, yakni mempunyai bahan atau informasi yang akan diberi dan mempunyai alat yang akan dipakai sebagai perantara penyampaian informasi itu (Cayadi, 2017: 3). Berdasar pada “Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication and Technology/AECT*)” media ialah berbagai sumber dan bentuk dalam aktivitas pengiriman pesan. Medium mempunyai arti suatu teknologi yang dipakai untuk menyampaikan, mendistribusikan, mencatat serta membagikan informasi melalui indra manusia. Beberapa pakar mengungkapkan definisi tentang media :

- a. Gagne mengatakan media yakni segala bentuk elemen di sekitar siswa dan bisa menstimulasi peserta didik untuk belajar.
- b. Briggs menyatakan media pembelajaran yakni sarana yang diperkenankan pada siswa dan menjadi pendorong untuk melangsungkan tahap pembelajaran (Nasution, 2017: 63).

Berdasar pada pengertian media dari beberapa pakar, maka dapat ditarik kesimpulan media yakni berbagai bentuk sarana atau komponen

yang bisa dipakai menjadi pendorong terjadinya tahap pembelajaran di kelas.

Pembelajaran atau *instruction* berasal dari bahasa Yunani yakni *intruere* mempunyai arti menyatakan pendapat, jadi pembelajaran yakni menyatakan pendapat yang sudah dikerjakan dan bermanfaat dalam tahap belajar (Nasuiton, 2017: 17). Pembelajaran yakni tahap interaksi yang terjadi antara pendidik serta siswa, serta alami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik. Berikut pengertian pembelajaran berdasar pada beberapa pakar :

- a. Romiszowski (1981:4), mengartikan pembelajaran sebagai tahap belajar yang sudah dirangcang. Hal yang dilaksanakan secara sengaja oleh individu maka terjadi aktivitas belajar yang menjadi gambaran dari konsep pembelajaran.
- b. Budimansyah (2002:1) mengartikan pembelajaran yakni adanya peralihan tingkah laku secara konsisten serta kemampuan siswa yang terjadi karena adanya latihan dan pengalaman. Seorang guru mempunyai tugas supaya aktivitas pembelajaran bisa berlangsung baik (Hayati, 2016: 2).
- c. Duffy dan Roehler (1989), mengartikan pembelajaran sebagai upaya yang disengaja menyertakan serta memelukan keahlian yang dimiliki seorang guru demi tercapainya tujuan kurikulum.
- d. Gagne dan Briggs (1979:3), mengatakan pembelajaran yakni sistem yang ditujukan guna mendukung tahap belajar siswa, termasuk rangkaian kejadian yang didesain dan diatur untuk mendorong dan membanttu tahap belajar internal siswa terlaksana.

Pembelajaran mempunyai arti menjadi usaha sadar pendidik guna membantu supaya siswa bisa belajar sesuai kepentingan serta keinginannya. Guru berperan menyediakan fasilitas serta membuat suasana yang membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa (Akhiruddin, dkk., 2019: 12-13). G. G. Salandanan (1996:12) menyebutkan keuntungan

dari penggunaan media pembelajaran yakni menyediakan pengalaman belajar langsung dan konkrit pada siswa supaya lebih mengerti serta dapat menyimpan makna obyek dan fenomena yang mereka lihat, dengar dan yang dipakai dalam aktivitas belajar.

Sebagaimana terdapat pada Al-`quran surah Al-‘Alaq ayat 1-5 mengenai pembelajaran.

اَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2. Dia sudah menciptakan manusia dari segumpal darah, 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, 4. Yang mengajar (manusia) dengan pena, 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq : 1-5)

Dari ayat itu dapat diketahui bahawa Allah SWT memerintahkan untuk belajar dan memberi pengetahuan melalui kalam. Kalam mempunyai arti perantara. Melalui perantara inilah Allah memberikan pengetahuan pada manusia.

2. Ciri-ciri Media Pembelajaran

a. Ciri fiksiatif

Dalam ciri fiksiatif mengatakan media mempunyai kemampuan untuk mencatat, memfilmkan, serta menyimpan suatu kejadian maupun fenomena tertentu.

b. Ciri manipulatif

Ciri ini menjelaskan adanya perubahan suatu peristiwa dikarenakan fitur yang ada pada media yang dipakai.

c. Ciri Distributif

Dalam ciri ini sebuah media dapat memindahkan objek dan peristiwa tertentu melalui ruang serta dapat disajikan dalam waktu bersamaan (Hasan, dkk., 2021: 19).

3. Manfaat dan Fungsi Media dalam Tahap Pembelajaran

a. Manfaat media pembelajaran

Kemp (1985) menyatakan beberapa manfaat media :

- 1) Dapat menyampaikan subjek secara seragam
- 2) Aktivitas pemberian materi membangkitkan antusias siswa
- 3) Aktivitas pembelajaran aktif dapat terlaksana
- 4) Penggunaan waktu dapat lebih efektif dalam pembelajaran
- 5) Kualitas belajar menjadi lebih meningkat
- 6) Aktivitas pembelajaran bisa dilaksanakan secara fleksibel
- 7) Meningkatkan sisi baik siswa dalam aktivitas belajar
- 8) Pendidik menjadi lebih kreatif (Nasution, 2017: 64).

b. Fungsi media pembelajaran

Media pembelajaran mempunyai fungsi menjadi alat bantu berbentuk visual dalam tahap belajar yang memberikan pengetahuan dan memotivasi siswa dan serta memperjelas konsep yang bersifat teoritis maka lebih mudah dimengerti. Fungsi lain media yakni meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi yang disajikan.

Oemar Hamalik menyatakan media pembelajaran dipakai untuk meningkatkan keinginan serta pemahaman pada siswa, meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan aktivitas pembelajaran serta dapat mempengaruhi intelektual siswa.

Fungsi media pembelajaran terlihat dari segi perkembangan media itu sendiri ialah :

- 1) Sebagai alat bantu dalam tahap pembelajaran
- 2) Memberikan pengetahuan konkrit pada siswa
- 3) Adanya teori komunikasi yang menjadikan media berfungsi menjadi alat penyampai pesan atau materi.

- 4) Media menjadi bagian yang sistematis dalam aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan adanya penggunaan pendekatan sistem dalam aktivitas pembelajaran (Nurdyansyah, 2019: 58-63).

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Bretz menyatakan media digolongkan menjadi tiga, seperti media gerak, media suara serta media visual. Media visual terdiri dari simbol verbal, garis serta gambar visual.

- a. Bahan cetak, gambar diam serta grafis

Dari Media di atas mempunyai perbedaan, seperti bahan cetak yang terdiri dari angka serta simbol ataupun huruf, gambar diam melalui pembuatan fotografi serta grafis yang dibuat melalui tahap gambar. Namun, media-media itu digolongkan jadi 1 sebab mempunyai bentuk penyajian yang sama, yakni visual diam serta mempragakan informasi yang diberi secara langsung. Media itu juga dipergunakan dengan bentuk cetakan ataupun alat peraga misalnya buku ataupun poster.

- b. Media proyeksi diam

Media ini terdiri dari film rangkai serta film bingkai (film strips) juga transparansi dan termasuk ke dalam sarana proyeksi dengan proyektor.

- c. Media audio

Media ini menyampaikan pesan melalui bentuk bunyi. Dalam aktivitas pembelajaran, rekaman ialah salah satu bahan yang sering dipergunakan.

- d. Audio dengan media visual diam

Media ini tersusun atas kombinasi rekaman audio dengan media visual diam, misalnya film rangkai suara umumnya

memakai rekaman kemudian gambar pada film rangka diseimbangkan.

e. Film

Media ini terdiri dari media yang bisa sampaikan berbagai bentuk informasi seperti suara, gerakan, garis, gambar serta simbol. Media yang dimaksud ialah film, televisi dan video.

f. Televisi

Televisi termasuk ke dalam media pembelajaran, karena dapat memberikan sajian yang sama dengan film, yang memakai tahap elektronik untuk merekam, menyampaikan serta memperagakan gambar.

g. Multimedia

Multimedia yakni segala bahan belajar yang terpadu serta membentuk suatu unit kemudian dipadukan dan disatukan maka berbentuk modul. Multimedia bisa dipergunakan dalam belajar mandiri maupun kelompok walaupun pendidik tidak mendampingi (Nasution, 2017: 67).

5. Pemilihan Media Pembelajaran

Beberapa prinsip yang harus diketahui untuk menentukan media pembelajaran yakni:

- a. Mempunyai penjelasan mengenai tujuan serta maksud pada media yang dipilih.
- b. Mempunyai kriteria seperti kelebihanannya, cara pembuatan dan pemakaiannya.
- c. Menjadi alternatif pilihan, yakni mempunyai beberapa media yang bisa disandingkan. Maka media yang dipakai guru dapat ditentukan kemudian dipergunakan untuk menunjang aktivitas belajar (Cayadi, 2017: 32).

6. Kedudukan Media dalam Pembelajaran

Media mempunyai kedudukan yang penting pada aktivitas pembelajaran. Penggunaan media bisa mendorong keberhasilan belajar siswa. Media bukan hanya menjadi penyalur informasi yang dikontrol sepenuhnya oleh sumber seperti orang, tapi bisa juga menggantikan sebagian tugas guru pada tahap penyajian materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran secara optimal akan mendapatkan hasil pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

Kedudukan media dalam tahap pembelajaran sangat terpengaruh dari kemampuan guru guna menentukan serta mendesain media yang sesuai. Dalam tahap pembelajaran peran antara materi, guru, media dan siswa jadi suatu rangkaian mutual yang saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru mempunyai kedudukan sebagai penyalur informasi, siswa mempunyai kedudukan sebagai penerima informasi. Dan media mempunyai kedudukan sebagai perantara diantara guru dan siswa pada tahap pembelajaran (Nurdyansyah, 2019: 54).

Jadi simpulannya media mempunyai kedudukan yang penting pada keberhasilan tahap pembelajaran. Keberhasilan itu juga didukung oleh guru yang dapat memakai dan memanfaatkan keberadaan media yang ada maka tahap pembelajaran bisa berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya.

7. Prinsip-Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Beberapa prinsip umum dalam penggunaan media pembelajaran yakni:

- a. Tidak ada satu media yang harus dipakai dengan meniadakan media yang lain. Media yang dipakai selalu mempunyai kaitan dengan pembelajaran lainnya.
- b. Sebelum memakai media, seorang guru perlu mengenal karakteristik dan kemampuan dari media yang akan dipakai.

- c. Tidak ada satupun media pembelajaran yang sesuai bermacam aktivitas belajar. Pembahasan setiap materi mempunyai media yang berbeda, jadi suatu media yang sudah dibuat tidak dapat dipakai untuk materi yang berbeda.
- d. Gunakan media yang hanya perlu untuk dipelajari saja. Penggunaan median yang terlalu banyak dan sekaligus akan membuat siswa bingung dan berakhir dengan ketidakpahaman siswa dalam tahap pembelajaran (Miarso, 1986).
- e. Lakukan kesiapan yang cukup untuk memakai media itu sebagai bagian dari tahap pembelajaran.
- f. Media harus menjadi keseluruhan dari bagian pelajaran.
- g. Siswa harus ikut bertanggung jawab pada hal-hal yang terjadi sepanjang tahap pembelajaran berlangsung.
- h. Gunakan kesempatan penggunaan media supaya dapat ditanggapi siswa. Ini dilaksanakan guna melatih perkembangan belajar siswa (Nasution, 2017: 71).

Penggunaan media dalam tahap pembelajaran tidak bisa dilaksanakan sembarangan. Media yang dipakai harus sesuai materi dan tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan sebelumnya. Guru hendaknya perlu teliti pada pemilihan media yang akan dipakai supaya siswa mudah pahami isi materi yang diberi dalam media pembelajaran itu.

8. Langkah-Langkah Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran harus dilakukan secara sistematis. Media pembelajaran dipakai untuk mendukung tercapainya tujuan dari pembelajaran. Al Muchtar, dkk (2005) menyatakan ada beberapa langkah-langkah penting pada penggunaan media, yakni:

- a. Persiapan sebelum memakai media

Langkah pertama yang dilakukan yakni mempelajari bagaimana penggunaan media, mempersiapkan segala

peralatan yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran dan memperhatikan pengaturan ruang dan juga siswa.

b. Pelaksanaan penggunaan media

Ketika tahap pembelajaran berlangsung, maka usahakan supaya suasana tetap tenang dan kondusif maka tujuan dari penggunaan media pembelajaran itu tercapai.

c. Evaluasi

Ini menjadi tahap untuk melihat apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai dan melihat sejauh mana peserta didik pahami materi yang diberi lewat media itu. Ini bisa dilaksanakan lewat memberikan tes pada siswa menjadi umpan balik mengenai materi yang ditampilkan.

d. Tindak lanjut

Melalui umpan balik yang didapat, pendidik bisa meminta pada siswa guna perdalam sajian materi melalui bermacam cara, seperti melalui diskusi mengenai hasil tes, mempelajari referensi dan membuat rangkuman, lakukan percobaan dan melakukan observasi (Nasution, 2017: 73).

B. Video Scribe

1. Pengertian video scribe

Video scribe ialah *software* yang dapat dipakai guna membuat desain animasi dengan latar belakang putih. *Software* ini dikembangkan pada 2012 oleh *Sparkol* (salah satu perusahaan di Inggris). Penggunaan *software video scribe* ini ialah suatu sarana pembelajaran yang baik dipakai guru ataupun siswa (Setiyowati & Panggayuh, 2019: 16). *Whiteboard animation* ialah media komunikasi yang dibuat pengirim pada penerima lewat simbol yang ada di dalam *whiteboard animation*. Simbol itu mempunyai bentuk seperti kalimat atau kata-kata yang dilengkapi dengan gambar dan audio visual yang akan membantu penerima tanda mampu mudah memahaminya

mengenai pesan yang akan diberi pengirim. *Video scribe* ialah suatu aplikasi guna membuat animasi yang di dalamnya seolah guru sedang menulis atau menggambar materi pembelajaran (Yusnia, 2019: 72).

2. Kelebihan dan Kekurangan *Video Scribe*

a. Kelebihan *video scribe*

Video scribe ialah media yang disabilan dengan unik dalam bentuk animasi video menarik dengan cepat dan mudah. *Video scribe* mempunyai beberapa kelebihan yakni:

- 1) Ilustrator media *video scribe* menyajikan video bukan hanya dalam bentuk teks saja, namun juga dilengkapi dengan animasi.
- 2) Dengan *video scribe* sumber belajar yang disajikan akan lebih menarik.
- 3) Dapat memberikan stimulus pada siswa, maka rasa ingin tahu mereka meningkat dalam tahap pembelajaran karena media yang dipakai berbasis IT.
- 4) Dapat meningkatkan kreativitas baik pada guru dan siswa dalam tahap pembelajaran (Zulafwan & Willyansyah, 2020: 14).

b. Kelemahan *video scribe*

Media pembelajaran *video scribe* juga mempunyai beberapa kelemahan yakni :

- 1) Perlu peralatan khusus pada penyajiannya.
- 2) Perlu tenaga listrik.
- 3) Perlu keterampilan khusus dalam pembuatan *video scribe* (Afifah & Hidayat, 2018: 198).

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar ialah suatu ukuran yang dijadikan sebagai acuan untuk memperbaiki cara kerja seorang guru di dalam penyelenggaraan aktivitas belajar. Beberapa pendapat mengatakan hasil belajar menjadi satu – satunya untuk mengukur seorang guru berhasil atau tidak dalam menjalankan aktivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaan K-13, hasil belajar tidak menjadi satu – satunya ukuran seorang guru berhasil guna laksanakan tahap belajar. Namun, seorang guru tidak bisa menghiraukan hasil belajar begitu saja sebab untuk menentukan seorang siswa lulus sekolah atau tidak mengacu pada hasil belajar itu sendiri (Mirdanda, 2018: 1). Berdasar pada Warsito (2006) hasil belajar yakni adanya perubahan kearah yang lebih baik dalam aktivitas belajar dalam diri siswa yang terjadi secara stabil (Ariyanti & Nadiar, 2021: 4).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

a. Faktor internal siswa

Dalam faktor ini terdapat dua penyebab yakni:

- 1) Faktor fisiologis, terdiri dari berbagai hal yang terhubung dengan fisik seorang siswa. Faktor ini mempunyai pengaruh dalam keadaan fisik siswa secara normal serta keadaan sehat fisik siswa.
- 2) Faktor psikologis

Belajar hakekatnya yakni tahap psikologis. Jadi, semua kondisi serta fungsi psikologis pasti mempengaruhi tahap belajar seseorang. Faktor ini meliputi minat, intelegensi, konsentrasi belajar, bakat, kesiapan serta kematangan, motivasi, serta kebosanan dalam belajar.

b. Faktor eksternal siswa

1) Faktor lingkungan dan keluarga

Ini menjadi tempat awal serta menjadi yang utama untuk menentukan perkembangan seseorang serta menjadi faktor utama untuk menentukan seseorang itu berhasil dalam belajarnya. Faktor ini terdiri dari hubungan setiap anggota keluarga, perhatian orang tua pada anaknya serta kondisi ekonomi orang tua.

2) Faktor lingkungan sekolah

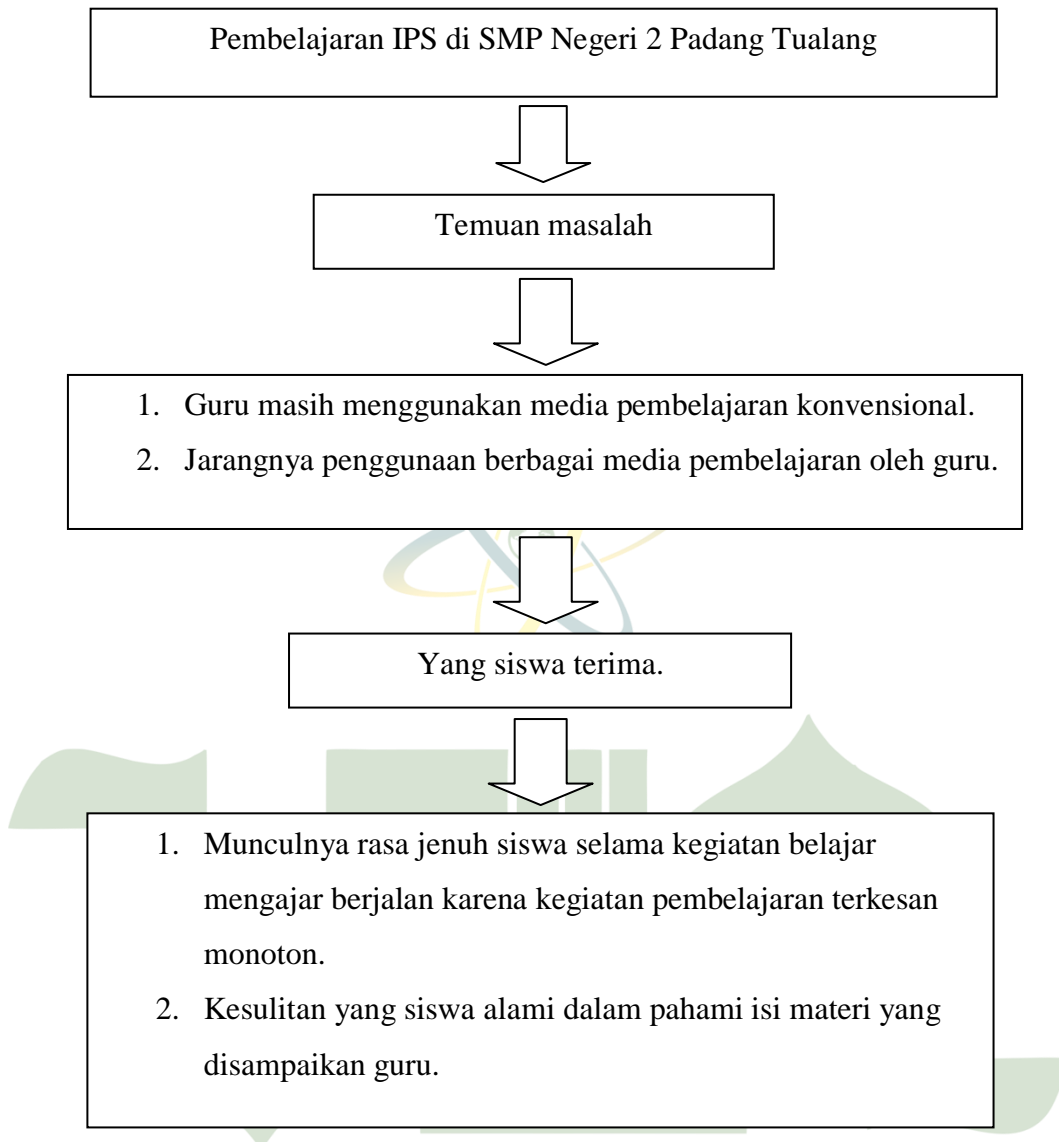
Ini menjadi tempat guna melangsungkan aktivitas pembelajaran. Hal yang dapat mendukung keberhasilan belajar seseorang disekolah meliputi guru, sarana dan prasarana yang memadai, tata tertib serta kedisiplinan dan kurikulum yang berjalan baik.

3) Faktor lingkungan sosial

Dalam faktor ini terdapat aktivitas dari siswa yang terjadi di masyarakat, penggunaan media massa, teman sebaya, dan bentuk kehidupan lingkungan sekitar (Sardiyanah 2018: 71).

D. Kerangka Berpikir

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) ialah suatu mata pelajaran yang ada di SMP. Dalam tahap pelaksanaannya membutuhkan kreativitas lebih supaya siswa tidak mudah bosan selama aktivitas belajar berlangsung. Bila aktivitas belajar IPS kurang efektif, maka fokus peserta didik dalam materi yang diberi menjadi kurang juga. Di studi ini, peneliti membuat suatu media dalam bentuk *video scribe* dan diharapkan dapat membuat siswa lebih memperhatikan aktivitas pembelajaran yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa .



E. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang sudah dilaksanakan peneliti terdahulu, yakni :

1. Studi dari Mutia Rahayu dan Masniladevi mempunyai judul “Pengaruh Penggunaan Sparkol Videoscribe pada Hasil Belajar Materi Faktor dan Kelipatan Bilangan Kelas IV SDN Gugus IV Surantih”. Di studi ini terlihat sesuai *posttes* yang diberi pada kelas eksperimen di studi ini bisa diketahui hasil belajar siswa yang diajarkan memakai media *sparkol videoscribe* mempunyai rata-rata 64-

70 lalu pada kelas kontrol yang diajarkan dengan media yang ada di buku siswa hanya mempunyai nilai rata-rata 52,61. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media *sparkol video scribe* pada hasil belajar siswa kelas IV SDN Gugur IV Surantih. Hal ini dapat diketahui dari hasil uji hipotesis yang mendapat nilai thitung $>$ ttabel yakni $3,25 >$ $1,692$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima (Rahayu & Masniladevi, 2020).

2. Studi dari Yuli Ariyati dan Feriza Nadiar yang mempunyai judul "*Sparkol Videoscribe Sebagai Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan Jembatan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Di studi ini terlihat hasil belajar siswa mampu meningkat dengan adanya penerapan *sparkol videoscribe* menjadi media pembelajaran pada aktivitas pembelajaran. Hasil belajar siswa meningkat disetiap siklusnya pada beberapa siklus yang sudah di dapatkan dari data penelitian (Ariyanti & Nadiar, 2021).
3. Studi dari Irma Sakti yang mempunyai judul "*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe Pada Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMP ITTIHAD Makasar*". Di studi ini hasil yang di dapat yakni adanya pengaruh yang terjadi antara pembelajaran dengan memakai media pembelajaran berbasis *videoscribe* dengan pembelajaran konvensional yakni bisa terlihat dari rata – rata nilai pemahaman konsep fisika dimana kelas yang memakai media pembelajaran dengan *videoscribe* mempunyai rata – rata pemahaman yang lebih besar daripada yang memakai pembelajaran konvensional. Maka dapat dikatakan adanya penggunaan media berbasis *videoooscribe* dinilai lebih baik dari penggunaan pembelajaran konvensional (Sakti, 2019).

F. Hipotesis

Hipotesis di studi ini yakni:

H_0 : Penggunaan media *video scribe* tidak berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Negara-Negara ASEAN di SMP Negeri 2 Padang Tualang.

H_a : Penggunaan media *video scribe* berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Negara-Negara ASEAN di SMP Negeri 2 Padang Tualang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN